

**ADAPTASI KEHIDUPAN SOSIAL PETANI SAYUR YANG BERALIH MENJADI
PETANI MERICA di KELURAHAN RAYA KECAMATAN SINGKEP BARAT
KABUPATEN LINGGA**

Deby Amelia¹, Emmy Solina², Marisa Elsera³
debyamelia240596@gmail.com

Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali
Haji

Abstract

The lives of farmers who have been vegetable farmers for many years in Kelurahan Raya do not have too much change and increased welfare, so it can be said that their lives are not enough. This is because the price of vegetables is not too expensive and because the crops sold by vegetable farmers are not very much. Vegetable farmers in Kelurahan Raya should be able to find various ways to add to the shortfall in income earned so that they can meet the needs of their families. One of which is by working side by side with a small wage and making loans to other communities that can provide loans. They are also always in the community discussion because they are always in debt. In addition, the lives of vegetable farmers in the community environment very rarely want to gather and attend events that invite them. Therefore, vegetable farmers become the subject of criticism and talk from other communities in Kelurahan Raya because they are considered rarely sociable and arrogant, and rarely help with urgent matters by the community. They are also always looked at in the eye because of their not-so-prominent condition. Therefore, when vegetable farmers start to turn into pepper farmers, there are certainly adaptations and changes that occur in their daily life after they turn into pepper farmers.

So in this study, researchers wanted to know how the adaptation of the social life of vegetable farmers who turned into pepper farmers. Researchers used qualitative descriptive research methods to describe clearly the adaptation of the social life of vegetable farmers who turned into pepper farmers, then analyzed it using the theory of social action by Max Weber, 4 types of rational actions. This study used a Purposive Sampling technique to determine informants, with the number of informants being 7 people. The data collection techniques that researchers use are observation, gradual interviews, and documentation. The results of research that has been done are as follows: after switching their lives to be more prosperous and better than before, they are more viewed in the community, have more free time, and are more able to gather and hang out in the environment and the community of Kelurahan Raya. So it can remove negative thoughts about those who used to rarely get along in the environment because they are busy with vegetable gardens, have savings, and can help people who want to borrow money for the community around Kelurahan Raya who are troubled.

Keywords: Adaptation, Social Life, Farmer

I. Pendahuluan

Kabupaten Lingga memiliki banyak pulau, salah satunya adalah pulau Dabo Singkep, yang kondisi wilayahnya juga sangat cocok untuk kegiatan pertanian dan perkebunan hal ini juga dilihat dari topografi wilayahnya yang sedataran dengan Kelurahan Raya Kecamatan Singkep Barat yang masyarakat disini sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani seperti petani sayur-sayura, petani karet, dan petani merica, namun yang menjadi pembahasan dari peneliti pada penelitian ini adalah mengenai petani merica yang ada di Kelurahan Raya. Keseharian yang dilakukan oleh petani merica selalu berkaitan dengan kehidupan sosial maupun kehidupan sosial ekonomi yang dijalani oleh setiap petani, Kehidupan sosial merupakan kesatuan manusia yang hidup dalam suatu pergaulan oleh karena itu kehidupan sosial terbagi beberapa kategori yakni: 1. Adanya kehidupan bersama yang terdiri atas dua orang atau lebih, 2. Manusia tersebut hidup bersama dalam waktu yang cukup lama, 3. Adanya kesadaran bahwa mereka merupakan kesatuan, 4. Suatu kehidupan system bersama (Soleman, 1986:9) dalam (mulia 2014:17).

Sedangkan Kehidupan sosial ekonomi merupakan kegiatan seseorang yang berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kehidupan sosial dan ekonomi termasuk dalam sebuah sistem yang disebut masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial dimana mereka tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Soeratmo (dalam mulia ,2014:16) mengemukakan bahwa aspek kehidupan sosial ekonomi meliputi : 1. Aspek sosial demografi meliputi pembaruan sosial, tingkah laku, motivasi masyarakat, serta kependudukan, 2. Aspek sosial ekonomi yang meliputi kesempatan kerja, tingkat pendidikan dan kepemilikan barang, 3. Aspek pelayanan sosial yang meliputi sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sebagainya. Bagi petani, alam dan manusia memiliki keterkaitan hubungan yang erat, sebagai aset penting yang dimiliki oleh mereka. Petani di Desa biasanya memiliki 3 tugas yang vital dalam usaha perkebunan maupun pertanian. Pertama: petani sebagai penggarap lahan usahanya yakni petani biasanya menggarap sendiri lahannya dan biasanya meminta bantuan masyarakat lain saat akan menanam dan memanen, kedua: petani sebagai manager mengatur kapan waktu yang baik untuk menanam dan tentu juga memasarkan hasil panennya, ketiga: petani sebagai manusia juga menjalani kehidupannya sehari-hari dalam bermasyarakat.

Tabel 1.1
Daftar Petani Kelurahan Raya

No	Jenis Petani	Jumlah
1	Petani Merica	74 orang
2	Petani Karet	72 orang
3	Petani Sayur-Sayuran	17 orang
Jumlah		163 orang

Sumber : Profil Desa Kelurahan Raya Kecamatan Singkep Barat 2018.

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah petani merica lebih unggul dari pada jumlah petani lain yang ada di Kelurahan Raya, karena itu disini peneliti lebih berfokuskan kepada kehidupan petani merica yang ada di Kelurahan Raya. Dari data profil Desa Kelurahan Raya Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga untuk luas lahan keseluruhan perkebunan merica yang ada di Kelurahan Raya yakni 100,5 Hektar dan dari 74 petani merica

yang ada di kelurahan Raya, diketahui pada rentang waktu satu tahun yakni pada pertengahan tahun 2015 sampai pertengahan tahun 2016 terdapat 62 petani yang awalnya menanam sayur berpindah menjadi petani merica dan menanam merica di lahan mereka, dilihat dari tabel daftar petani di Kelurahan Raya jumlah petani sayur yang ada di Kelurahan Raya hanya 17 petani saja hal ini dikarenakan banyaknya petani sayur yang berpindah menjadi petani merica, dan terdapat 5 masyarakat yang membuka lahan pertanian merica yang ada di Kelurahan Raya. Pada mulanya petani merica Kelurahan Raya pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2014 hanya ada 7 petani yang menanam merica hal ini juga didukung oleh pernyataan masyarakat kelurahan Raya.

Menurut Gerungan (2002:5) adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi, adaptasi ada yang "pasif" dan ada yang "aktif", adaptasi pasif merupakan proses modifikasi yang dilakukan makhluk hidup, lingkungan, kelompok sosial ataupun institusi untuk menyesuaikan dengan lingkungannya, sedangkan adaptasi aktif merupakan proses modifikasi lingkungan agar dapat menguntungkan bagi masyarakat tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Gerungan adaptasi merupakan proses penyesuaian terhadap lingkungan yang dimana kehidupan petani sayur di Kelurahan Raya cukup terbatas dalam hal pendapatan membuat petani sayur di Kelurahan Raya selalu merasakan tidak bercukupan hal ini membuat petani sayur di Kelurahan Raya mencoba berbagai hal untuk mencukupi biaya kehidupan sehari-hari mereka dan sebagian dari mereka melakukannya dengan cara berhutang kepada kerabat-kerabat terdekat mereka, hal ini merupakan salah satu bentuk adaptasi atau penyesuaian dari para petani sayur yang pendapatannya tidak lah besar sehingga untuk menyesuaikan dengan keadaan mereka yang sekarang mereka harus melakukan hal-hal yang bisa menambah atau mencukupi untuk keperluan kehidupan mereka, selain itu petani yang berhutang kepada kerabat terdekat selama masa panen tiba petani sayur tersebut akan membayar sedikit demi sedikit dari jumlah hutang mereka dan juga memberikan sedikit hasil panen mereka sebagai tanda terima kasih kepada kerabat yang telah memberikan pinjaman kepada mereka, sehingga timbul rasa tidak enak dari petani sayur tersebut ketika tidak memberikan hasil panen mereka kepada sih peminjam uang.

Kehidupan keseharian petani sayur di Kelurahan Raya lebih banyak menghabiskan waktu di lahan pertanian mereka karena waktu untuk berangkat ke lahan mereka biasanya pada jam-jam setengah 6 pagi dan pulang pada sore menjelang magrib, hal ini seperti sudah menjadi kebiasaan para petani sayur di Kelurahan Raya untuk banyak menghabiskan waktu mereka dengan berada di lahan pertanian mereka, sehingga waktu untuk berkumpul dengan orang-orang terdekat menjadi sangat jarang, selain itu ketika ada acara seperti kenduri, nikahan dan sebagainya para petani sayur di Kelurahan Raya tetap memilih untuk pergi ke kebun sayur mereka ketimbang hadir pada acara tersebut sehingga para petani sayur di Kelurahan Raya menjadi sangat jarang diundang pada acara-acara di lingkungan masyarakat sekitaran Kelurahan Raya, sehingga timbul lah sanksi sosial masyarakat Kelurahan Raya kepada para petani sayur yang ada di Kelurahan Raya, para petani sayur juga jarang mendapatkan bantuan dari masyarakat dalam hal-hal mendesak seperti meminta bantuan di perkebunan, sehingga hal ini juga menjadi salah satu sanksi sosial yang didapat oleh para petani sayur yang ada di Kelurahan Raya.

Sektor pertanian sayur sayuran pada awalnya sangat banyak dijadikan masyarakat yang berkerja sebagai petani di Kelurahan Raya merupakan pekerjaan utama mereka, hal ini dikarenakan proses masa pemanenan yang tidak terlalu lama sehingga membuat petani di Kelurahan Raya bisa mengandalkan hasil dari penjualan sayur-sayuran tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, namun pada pertengahan tahun 2015 para petani sayur yang mendengar bahwa harga merica pada saat itu sangat tinggi yakni

Rp.200,000.00 perkilonya, ini membuat para petani sayur yang telah lama menanam sayur-sayuran dilahan mereka memilih untuk berlalih menjadi petani sahang, hal ini dikarenakan para petani sayur berharap kehidupan mereka menjadi semakin membaik, sejahtera, lebih berkecukupan, dan mengurangi setiap beban pikiran yang saat ini mereka tanggung sebagai kepala keluarga untuk membahagiakan dan memberikan yang terbaik untuk keluarga mereka.

selama proses perpindahan tersebut para petani sayur tentu membuka lahan yang lebih luas lagi dari pada saat mereka menanam sayuran, hal ini dikarenakan semakin luas lahan yang digunakan untuk menanam merica maka semakin banyak pendapatan yang akan mereka dapatkan nanti kedepannya, kemudian mereka juga perlu meminjam cukup banyak modal kepada masyarakat untuk membuka dan menanam merica, mereka awalnya tetap menanam sayuran hanya saja dilahan yang cukup kecil sambil menunggu tanaman merica mereka memasuki panen dan setelah memasuki panen tanaman merica mereka tidak lagi menanam sayuran karena mereka hanya berfokus untuk ke tanaman merica saja dan berselang beberapa waktu sayangnya harga merica pada tahun 2017 tiba-tiba turun dan sampai saat ini harganya semakin turun drastis hingga jatuh pada harga 50 ribu perkilonya.

Tabel 1.2
Data Penghasilan Merica per 6 Bulan di Kelurahan Raya

No	Jumlah Petani	Luas perkebunan per satu petani / Ha	Jumlah rata-rata Penghasilan tiap Petani
1	68 Petani	1 Ha	Rp. 55,000.000,-
2	6 Petani	1,5 Ha	Rp. 75,000.000,-

Sumber : Penyuluh Pertanian Lapangan (TBPP) Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian Kelurahan Raya Kecamatan Singkep Barat.

Dari tabel pendapatan petani merica per 6 bulan dapat dilihat bahwa pendapatan dari 68 petani merica masing masing yang mempunyai luas lahan seluas 1 Ha sebesar Rp.55,000.000, pendapatan sebesar itu didukung oleh luas lahan dari masing-masing petani sahang, karena ketika panen para petani merica tidak langsung menjualnya akan tetapi mereka mengumpulkan merica hingga banyak dan setelah banyak barulah mereka menjualnya, Begitu juga dengan pendapatan dari masing-masing 6 petani merica yang luas lahannya 1,5 Ha yang pendapatan mereka per 6 bulannnya sebesar Rp. 75,000.000.

Tabel 1.3
Data Penghasilan sayur per 6 Bulan di Kelurahan Raya

No	Jumlah Petani	Luas Perkebunan per satu petani / Ha	Jumlah rata-rata Penghasilan tiap petani
1	8 Petani	1.000 m2 s.d 2.000 m2	Rp. 12,000.000,-
2	5 Petani	3.000 m2 s.d 4.000 m2	Rp. 17,000.000,-
3	4 Petani	5.000 m2 >	Rp. 22,000.000,-

Sumber : Penyuluh Pertanian Lapangan (TBPP) Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian Kelurahan Raya Kecamatan Singkep Barat.

Dari tabel pendapatan petani sayur diatas selama 6 bulan dapat dilihat bahwa dari 8 petani yang mempunyai luas lahan seluas 1000 m2 s.d 2000 m2 pendapatan yang mereka

dapatkan yakni Rp. 12,000.000 per 6 bulan, dari 5 petani yang masing-masing mempunyai luas lahan seluas 3000 m² s.d 4000 m² pendapatan yang mereka dapatkan per 6 bulan yakni Rp. 17,000.000, dan pendapatan dari 4 petani sayur yang masing-masing mempunyai luas lahan seluas 5000 m² > pendapatan yang mereka dapatkan per 6 bulan yakni Rp. 22,000.000. Pendapatan yang mereka dapatkan tidak terlalu besar dikarenakan luas lahan yang tidak begitu besar dan didukung oleh karena ketika panen para petani sayur tidak lah begitu banyak sayur yang mereka panen dan mereka jual, hal ini dikarenakan para petani sayur tersebut tidak mau ambil resiko jika terlalu banyak memanen dan menjual sayur karena takut jika sayuran yang mereka jual di warung-warung tidak habis terjual karena sayuran sangat mudah layu.

Setelah petani sayur memilih untuk berpindah menjadi petani merica mulai terlihat perubahan pada kehidupan petani yang berpindah menjadi petani merica di Kelurahan Raya mulai ada peningkatan di mata masyarakat Kelurahan Raya, ada perbedaan-perbedaan dan perubahan-perubahan pada kehidupan petani yang berpindah tersebut ketika sebelum dan sesudah menjadi petani merica, perubahan ini lah yang juga membuat terjadinya perubahan pada perilaku keseharian para petani tersebut dan tentunya juga menjadi salah satu bahan pembicaraan masyarakat lainnya di lingkungan masyarakat sekitaran Kelurahan Raya, sehingga ada sebuah proses penyesuaian atau adaptasi ketika terjadi perubahan dalam kehidupan sosial mereka.

Dalam penelitian ini teori yang dipakai adalah teori tindakan (social action) yang di kemukakan oleh Max Weber serta 4 tipe tindakan sosial di mana tindakan sosial menurut Max Weber adalah merupakan suatu tindakan individu yang memiliki arti atau makna subjektif bagi dirinya dan dikaitkan dengan orang lain, atau tindakan orang lain, yang dimana para petani sayur memilih menjadi petani merica dikarenakan melihat petani yang lain yang memilih menjadi petani merica setelah bertahun-tahun menjadi petani sayuran, jadi data dikatakan bahwa tindakan para petani sayur yang memilih beralih menjadi petani merica dikarenakan dipengaruhi oleh tindakan para petani lain yang ada di Kelurahan Raya.

Weber menemukan 4 tipe dari tindakan sosial yang akan dikaitkan dengan fenomena peneliti yakni :

1. Tindakan Rasionalitas sarana – tujuan atau tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku manusia lain, harapan-harapan ini digunakan sebagai syarat atau sarana untuk mencapai tujuan aktor lewat upaya dan perhitungan yang rasional (Weber, 1921/1968:24).Yakni tindakan yang dilakukan oleh para petani sayur yang memilih menjadi petani merica dikarenakan adanya harapan-harapan para petani sayur agar kehidupan mereka menjadi lebih baik kedepannya, bahagia, dan sejahtera. Harapan-harapan ini juga didorong oleh perilaku dan tindakan para petani sayur lain yang juga beralih menjadi petani merica untuk kemudian berharap kehidupan mereka kedepannya menjadi semakin membaik tanpa adanya beban berat yang harus mereka pikul, tindakan untuk beralih menjadi petani merica juga sudah dipikirkan dan diperhitungkan dengan baik oleh para petani yang beralih menjadi petani merica tersebut.
2. Rasionalitas nilai atau tindakan yang ditentukan oleh kenyataan penuh kesadaran akan nilai perilaku – perilaku etis, estetis, religius, atau bentuk perilaku lain yang terlepas dari prospek keberhasilannya (Weber, 1921/1968:24-25).Yakni para petani sayur yang memilih menjadi petani merica didasari oleh adanya keyakinan dan dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan.
3. Tindakan afektual yakni tindakan yang ditentukan oleh emosi aktor. Yakni tindakan yang dilakukan oleh para petani sayur di Kelurahan Raya untuk beralih ke merica juga dikarenakan dan ditentukan oleh emosi (emosi yang dimaksud disini adalah adanya perasaan yang sudah sangat lama terpendam dari para petani sayur yang ada

diKelurahan Raya, yang dikarenakan kehidupan mereka sudah bertahun-tahun menjadi petani sayur tidak adanya perubahan dan peningkatan untuk membahagiakan keluarga mereka kedepannya. Yakni

4. Tindakan Tradisional yakni ditentukan oleh cara bertindak yang biasa dan telah lizim dilakukan. Yakni tindakan petani sayur yang dahulu selalu menimbulkan sanksi sosial dalam masyarakat sekitar. Ketika mereka menjadi petani sayur mereka selalu menolak kegiatan sosial seperti kenduri, acara nikahan, dan acara-acara lain yang berkaitan dilingkungan Kelurahan Raya. Sehingga ketika mereka beralih menjadi petani merica, mereka pelan-pelan meninggalkan kebiasaan yang kurang mau berkumpul dengan masyarakat sekitar dan mulai mau berbaur dengan masyarakat.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif dengan berusaha menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan tentang fenomena mengenai Adaptasi Kehidupan Sosial Petani Sayur Yang Beralih Menjadi Petani Merica di Kelurahan Raya Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga. Teknis penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai Mei 2020 yang diawali dengan survei lokasi penelitian, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer berupa hasil wawancara dan obeservasi pada para petani sayur yang telah menjadi petani merica. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi desa, buku, skripsi, serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Penentuan kriteria informan dipilih secara purposif sampling meliputi 7 Masyarakat yang bekerja sebagai petani sayur yang kemudian beralih ke merica di Kelurahan Raya

III. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil yang didapat peneliti dari penelitian petani sayur yang beralih menjadi petani merica yakni meliputi :

1. Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, didapatkan bahwa adanya peningkatan terhadap pendapatan keluarga setelah mereka melakukan alih fungsi dari petani sayur menjadi petani merica. Pendapatan merupakan poin penting dalam kesejahteraan keluarga, dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, keperluan anak, dan berbagai hal-hal lain yang dapat meningkatkan kondisi dan kesejahteraan keluarga tersebut, dari hasil pendapatan yang didapat para petani sayur yang kini telah beralih menjadi petani merica, para petani tersebut bisa membangun usaha sampingan dari pendapatan yang mereka dapatkan dari penjualan merica mereka sehingga bisa membantu pendapatan untuk kebutuhan keluarga, selain itu beberapa dari mereka juga memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan pinjaman seperti saat dulu kehidupan mereka yang serba pas-pasan dan kadang juga serba kekurangan, hal ini menjadi salah satu niat saling membantu para petani merica yang kini kehidupan mereka menjadi semakin membaik dari pada sebelumnya, dan karenanya mereka lebih di pandang, disegani dan dihormati oleh masyarakat dikarenakan menjadi salah satu tempat masyarakat untuk meminta bantua meminjam uang ketika ada hal yang mendesak dan terlebih lagi oleh masyarakat yang meminjam uang kepada mereka.

2. Hubungan Masyarakat Semakin Terbangun

Banyaknya waktu luang membuat waktu untuk berkumpul bersama teman dan keluarga yang dulunya ketika menjadi petani sayur sulit untuk mereka lakukan dikarenakan waktu mereka hampir seharian berada di kebun, yakni rata-rata dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti bahwa para petani merica yang dulunya menjadi petani sayur berangkat kekebun pada setengah 6 pagi atau jam 6 pagi dan pulang magrip, hal ini jelas sulit karena untuk melakukan hal-hal lain atau jalan-jalan dan berkumpul di rumah tetangga atau teman dimalam hari karena para petani sudah terlanjur lelah karena pekerjaannya di kebun sayur mereka, oleh karenanya beberapa dari petani yang dulunya menjadi petani sayur selalu menjadi bahan kritik dan omongan oleh masyarakat karena sulit jika harus diajak unduk hadir pada acara-acara dilingkungan masyarakat dan lebih memilih pergi kekebun sayuran mereka, sehingga ketika awalnya para petani mulai mengikuti acara-acara tersebut maka beberapa dari mereka masih mendapatkan kalimat yang tidak mengena dan tatapan sinis dari para masyarakat, namun sekarang tidak lagi karena para petani tersebut sudah selalu berbaur di masyarakat dan berinteraksi dengan masyarakat dilingkungan sekitar maka sekarang mereka juga mempunyai hubungan yang sangat baik dengan masyarakat sekitar sehingga tidak lagi dipandang dan sebagai masyarakat yang tidak ingin bergaul dilingkungan,. walaupun tidak semua dari mereka seperti itu namun beberapa dari mereka saat dulu menjadi petani sayur bisa meluangkan waktu mereka sebentar walaupun keadaan tubuh mereka sudah kelelahan. Karena pada dasarnya kesejahteraan adalah mereka yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya tapi juga mereka yang mampu dan memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dan dengan masyarakat juga lingkungan.

3. Ringannya Pekerjaan

Selanjutnya yang dirasakan alih fungsi dari petani sayur menjadi petani merica yakni ringannya pekerjaan. Ada beberapa keringanan yang dirasakan pertama karena sayur yang diambil hasilnya tidak seberapa, belum lagi jika kondisi hujan maka tidak bisa dikerjakan karena kondisi banjir mengalir ke tempat penampungan akan terganggu dan sering sekali tergenang, hal ini membuat kondisi sayur menjadi tidak bagus dan mengalami kerugian. Berbeda dengan merica, teknis pekerjaan cukup mudah dan hasil yang didapatkan cukup besar, dan waktu bekerja dikebun pun tidak terlalu banyak.

4. Bertambahnya Aset dan kesejahteraan

Aset adalah segala sesuatu yang menghasilkan keuntungan, modal yang bernilai dan menjadi uang untuk memenuhi kebutuhan. Peningkatan aset yang dirasakan mulai dari mempunyai tabungan, tabungan merupakan simpanan berbentuk uang ataupun non-uang yang mempunyai nilai yang fungsinya sebagai jaga-jaga untuk keperluan dimasa yang akan datang, dengan kondisi mereka yang mempunyai tabungan lebih sudah tentu kehidupan mereka lebih merasa aman karena mempunyai dana darurat untuk jaga-jaga apabila terjadi sesuatu. Selain hal tersebut tabungan juga bisa sebagai persiapan keperluan tertentu dimasa yang akan datang. Selanjutnya rumah yang lebih baik, aset selanjutnya adalah usaha sampingan yang mereka miliki seperti warung tempat jualan dan tempat makan, usaha kepemilikan hewan, usaha kios minyak dan usaha bengkel, aset selanjutnya adalah kendaraan, emas seperti kalung, cincin, anting dan gelang, hal ini karena selain untuk dipakai emas juga bisa dijual ketika harga sedang tinggi dan saat sedang membutuhkan uang jika sedang membutuhkan untuk hal yang mendesak. Apabila seseorang merasa nyaman dan aman dengan rumahnya maka keluarga akan lebih sejahtera. Karena kesejahteraan sendiri

merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material juga perasaan selamat, aman dan tenteram.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan pada bab V tentang adaptasi kehidupan sosialpetani sayur yang beralih menjadi petani merica di Kelurahan Raya Kecamatan Singkep Barat, dapat disimpulkan bahwa:

1. kehidupan petani sayur setelah beralih menjadi petani sahang menjadi lebih baik lagi dan terdapat perubahan yang terjadi setelah mereka beralih menjadi petani mericakeadaan keluarga mereka menjadi sangat tercukupi dari pada saat dulu mereka bertahun-tahun menjadi petani sayur sehingga saat ini mereka tidak terlalu mempunyai beban yang cukup berat karna memikirkan keadaan keluarga mereka.
2. mereka juga memiliki aset, karena setelah keadaan keluarga mereka menjadi sangat tercukupi maka untuk keperluan keluarga serta untuk pendidikan anak – anak mereka juga sudah bisa mereka penuhi untuk kedepannya.
3. Keseharian para petani juga semakin bisa mengakrabkan diri bergabung dengan masyarakat sekitar yang mengadakan acara dan berbaur dilingkungan masyarakat untuk saling berbagi cerita, hal ini membuat hubungan para petani dan masyarakat tidak terlalu baik, menjadi lebih akrab kedepannya,
4. beberapa dari mereka juga membantu masyarakat lain yang membutuhkan pinjaman untuk keperluan kehidupan masyarakat tersebut, sehingga yang dulunya mereka melakukan pinjaman untuk memenuhi keperluan kebutuhan keluarga mereka namun sekarang pada saat keadaan mereka menjadi sangat tercukupi maka mereka yang memberikan pinjamana kepada masyarakat lain yang kehidupannya sangat pas–pasan seperti keadaan mereka dahulu. Hal ini tentu termasuk pada saling tolong menolong antar sesama masyarakat sehingga makin membangun citra positif bai petani merica yang perubahan keadaannya dianggap bisa membantu sesame.
5. kemudian setelah berlalih menjadi petani merica mereka dapat menabung dari hasil penjualan mereka untuk digunakan pada saat ada keperluan mendadak serta untuk masa depan keluarga mereka.
6. dansaat ini mereka juga telah bisa membuka usaha lain diluar dari perkebunan merica mereka untuk menambah pemasukan keluarga sehingga mereka tidak hanya berfokuskan menunggu dari pendapatan penjualan merica mereka saja.

V. Daftar Pustaka

BUKU:

Bernard Raho,SVD, 2014. *Sosiologi, Yogyakarta. Hlm 44*

Elly M. Setiadi.Usman Kolip.2011.*Pengantar Sosiologi*. Jakarta.hlm 613.

George Ritzer, 2014. *Teori Sosiologi Modern (Edisi Ketujuh)*. Jakarta.hlm 117.

Haris Herdiansyah,2012.*metodelogi penelitian kualitatif* (jakarta:salemba humani)

Maleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : 2000, Remaja Rosakarya

Nanang Martono. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PTRajaGrafindo

Persada Sugiyono. 2013 *.Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, CV

Raharjo. 2004. *Pengantar pemerintah daerah membantur Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Robert Lauer H. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soerjono Soekanto. 2006 *.Sosiologi Suatu Pengantar Ed. Baru -40.-*Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.hlm 295.

Soerjono Soekanto. 1993 *.Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993 hlm 363.

SKRIPSI :

Damanik, Hot Grestiana. 2017 *.Perubahan Status Sosial Ekonomi Petani Pasca Peralihan Dari Tanama Kopi ke Tanaman Jeruk, di Desa Urung Panel, Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun*.Fakultas Ilmu social dan Ilmu Politik.Universitas Sumatra Utara.

Eva Puspita Febrianti. 2017. *Perubahan Mata Pencaharian Generasi Muda diDesa Girirejo Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang*.Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Indrayanto, Rachmat. 2016. *Adaptasi Sosial Etnis Jawa Pada Masyarakat diKelurahan Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar.

Prasetyo,Dwi. 2015.*Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian dari sawah ke tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati*. Fakultas Ilmu social.Universitas Negeri Semarang.

JURNAL :

Adia Fajrina. 2016 *. Adaptasi Masyarakat Palembang di Tanjung Balai Karimun*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Nanang Riswanto. 2017 *,Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

Nika Putri Harani. 2017 *.Alih Fungsi Lahan Petanian Menjadi Pabrik Gula-Gula “ Kebun Tebu Mas ”*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya

Sri Rahayu .2016 *.Proses Adaptasi mahasiswa baru*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Valentina Wijayanto, Opan S, Suwartapradja, Rina Hermawati. 2017 *.Perubahan Mata Pencapaian dan Proses Adaptasi Warga Terkena Dampak Pembangunan Waduk Jatigede*. Program Studi Sarjana Antropologi, FISIP, Universitas Padjadjaran

Wahyu.2011 *.Adaptasi Petani di Kalimantan Selatan*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Lambung Mngkurat Kalimantan selatan

Zulkifli Nasir. 2014 *.Kehidupan Keluarga Petani Jagung*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

SUMBER LAINNYA :

Data Olahan Peneliti Tahun 2019

Penyuluh Pertanian Lapangan (*TBPP*)Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian Kelurahan Raya Kecamatan Singkep Barat.

Profil Desa 2018 Kelurahan Raya Kecamatan Singkep Barat

VI. UcapanTerimakasih

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak penelitian ini tidak akan selesai sesuai yang diharapkan, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel ini hingga benar-benar selesai. Terimakasih kepada dosen pembimbing saya Assist.Prof. Emmy Solina, M.Si dan Assist. Prof. Marisa Elsera, S.Sos., M.Si yang telah membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian ini, serta pihak-pihak yang berada di Universitas Maritim Raja Haji, kemudian terimakasih juga kepada ayahnda Ansahdar dan Ibunda Sasmidarmi serta adik saya Devy Ameliana atas dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada saya hingga sekarang.